

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan pendekatan *cross sectional* menggunakan metode korelasional untuk meneliti hubungan antara dua variabel yaitu kualitas tidur dan risiko jatuh pada lansia.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay sebanyak 150 orang.

1.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang berada di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Ukuran sampel dihitung menggunakan Perangkat Lunak *G-Power* Versi 3.1.9.4 dengan menggunakan *uji corellation : bivariate normal model* dengan asumsi $\alpha = 0.10$, ukuran efek yang diestimasi = 0.3 dan tingkat kekuatan = 0.90. Besarnya sampel minimal dalam perhitungan *G. Power* adalah 68 responden. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden penelitian yang memiliki kriteria tertentu.

Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Responden penelitian harus memenuhi kriteria inklusi berikut:

- a. Berusia 60 – 90 tahun.
- b. Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent*.
- c. Lansia memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- d. Lansia tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Lansia dalam kondisi sakit berat atau membutuhkan perawatan penuh sehingga tidak mampu mengikuti selama proses pengambilan data.
- b. Lansia yang memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan berat.

1.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kualitas Tidur	Kualitas tidur pada lansia menjadi salah satu tolak ukur seberapa baik tidur seseorang dalam pemeliharaan kesehatan.	<i>Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI)	1. Kualitas tidur baik skor <5 2. Kualitas tidur buruk skor ≥ 5	Ordinal
2.	Risiko Jatuh	Kejadian yang mengakibatkan seseorang kehilangan keseimbangan tubuh dan terjatuh.	<i>Morse Fall Scale</i> (MFS)	1. Tidak ada risiko jatuh skor 0 – 24 2. Risiko jatuh rendah skor 25 – 50 3. Risiko jatuh tinggi skor >51	Ordinal

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) terdiri 7 komponen yang berjumlah 19 pertanyaan dalam kualitas tidur di antaranya latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur, disfungsi di siang hari, dan kualitas tidur subyektif. Nilai skor PSQI berada pada rentang 0 – 21 yang bermakna bahwa apabila skor PSQI <5 berartinya kualitas tidur baik dan apabila skor PSQI >5 berarti kualitas tidur buruk. Kualitas tidur yang diukur menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) sudah diuji sebelumnya oleh *University of Pittsburgh* dengan skor reliabilitas sebesar 0,83. Penelitian Agustin (2012) menyatakan bahwa alat ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden. Hasil uji validitas tersebut

menunjukkan bahwa r tabel = 0,361 dan uji reliabilitas didapati *Cronbach's Alpha* sebesar 0,766.

Sementara untuk risiko jatuh menggunakan kuesioner *Morse Fall Scale* (MFS) untuk mengukur tingkat risiko jatuh. MFS terdiri dari 6 komponen yaitu riwayat jatuh, diagnosa sekunder, alat bantu jalan, terapi intravena, gaya berjalan, dan status mental. Nilai skor MFS berada pada rentang skor 0 – 24 artinya tidak ada risiko jatuh, skor 25 – 50 artinya risiko jatuh rendah, dan skor >51 artinya risiko jatuh tinggi. *Morse Fall Scale* (MFS) telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali karena instrumen ini pernah digunakan sebagai Pedoman Pencegahan Jatuh bagi Lansia di Rumah yang dilakukan oleh Maryam (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ediawati (2012) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia dengan jumlah lansia sebanyak 30 responden dengan hasil uji validitas yaitu 0,499 dan uji reliabilitas yaitu 0,402.

1.6 Prosedur Penelitian

Beberapa prosedur yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data di antaranya:

1.6.1 Tahap Persiapan

1. Mengidentifikasi masalah kesehatan yang terjadi saat ini.
2. Mencari dan membaca sumber – sumber ilmiah seperti artikel, buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.
3. Menentukan judul, target, dan lokasi penelitian serta penyusunan proposal penelitian.
4. Mengajukan surat rekomendasi studi pendahuluan kepada Kepala Dinas Sosial Jawa Barat yang ditujukan untuk Kepala Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Pengajuan disetujui pada tanggal 07 November 2023.
5. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
6. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Jawa Barat yang ditujukan untuk Kepala Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Ciparay. Pengajuan disetujui pada tanggal 05 Maret 2024.
7. Mengajukan permohonan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FITKes Universitas Jendral Ahmad Yani. Pengajuan disetujui dan

ditetapkan pada tanggal 19 Maret 2024 dengan nomor 015/KEPK/FITKes-Unjani/III/2024.

1.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan memilih responden penelitian yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan.
2. Peneliti memberikan penjelasan yang informatif kepada responden terpilih mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian.
3. Peneliti menghormati hak responden untuk memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas informasi yang telah disampaikan.
5. Peneliti mendampingi responden untuk mengisi lembar kuesioner PSIQ dan MFS. Jika responden tidak dapat mengisi kuesioner secara mandiri, maka pengisian kuesioner dilakukan dengan metode wawancara sesuai indikator yang tercantum pada lembar kuesioner.
6. Kuesioner yang telah diisi akan dilakukan pemeriksaan kelengkapan dalam mengisi lembar kuesioner. Jika informasi yang diberikan responden belum lengkap, maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban responden.
7. Setelah semua kuesioner terisi dengan lengkap, peneliti akan memproses dan menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan.

1.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Syapitri dkk (2021) langkah – langkah dalam pengolahan data menggunakan komputer di antaranya:

1. *Editing*

Pada tahap *editing* atau penyuntingan bertujuan untuk memastikan kelengkapan data yang diperoleh dari kuesioner. Jika ditemukan ketidaklengkapan data, maka akan dilakukan pengumpulan data ulang.

2. *Coding*

Coding merupakan proses mengubah data dalam bentuk huruf menjadi bentuk angka. Kode bertujuan untuk memberikan identitas data yang berbentuk simbol bentuk huruf angka atau bilangan.

3. *Data Entry*

Pada tahap ini, peneliti memberi tanda pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden.

4. *Processing*

Processing merupakan tahap di mana data dari kuesioner yang sudah diberi kode dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data.

5. *Cleaning Data*

Pada tahap ini, peneliti memeriksa ulang data yang sudah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Selanjutnya dilakukan proses pembersihan data.

1.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

1.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi, frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian, seperti usia, jenis kelamin, riwayat kesehatan, status pernikahan, riwayat pendidikan, kualitas tidur dan risiko jatuh.

1.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu risiko jatuh dengan variabel dependen yaitu kualitas tidur. Langkah pertama dalam melakukan analisis bivariat adalah menentukan normalitas untuk menentukan pengujian selanjutnya yang akan dilakukan yaitu parametrik atau non parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut

berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika memiliki signifikansi $>5\%$ (*asyp. Sig. (2-tailed)*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika memiliki signifikansi (*asyp. Sig. (2-tailed)*) $<5\%$ / $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji hipotesis korelasi yaitu jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji *Pearson Product Moment* sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Rank Spearman*.

1.9 Etika penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari dari Komisi Etik Universitas Jendral Ahmad Yani, sebagaimana tercantum dalam surat persetujuan kelayakan etik dengan nomor 015/KEPK/FITKes-Unjani/III/2024 yang ditetapkan pada tanggal 19 maret 2024. Peneliti mempertimbangkan etika dalam penelitian dengan menerapkan 4 (empat) prinsip dasar penelitian yaitu *respect for person, beneficence, non-maleficence, dan justice* (Syapitri dkk., 2021):

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect for the Person*)

Menghormati atau menghargai subjek yaitu peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian serta pada subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Berbuat Baik (*Beneficence*)

Dalam merancang penelitian, perlu ada keseimbangan antara potensi manfaat yang akan diperoleh dengan risiko yang mungkin akan dihadapi oleh subjek penelitian dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan dari subjek penelitian.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-maleficence*).

Peneliti perlu mempertimbangkan semua kemungkinan risiko yang mungkin akan terjadi, sehingga dapat mencegah risiko yang dapat membahayakan bagi subjek penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Semua subjek penelitian diperlakukan sama. Penelitian memiliki keseimbangan antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi subjek penelitian sesuai dengan pengertian sehat meliputi, fisik, mental, dan sosial.